

**ANALISIS DAMPAK SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN
SEKTOR RIIL DAN SEKTOR INVESTASI DALAM PERSPEKTIF
SYARIAH DI KOTA MAKASSAR**

Idris Parakkasi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Email: idris_parakkasi12@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa dampak suku bunga terhadap pertumbuhan sektor riil dan sektor investasi di kota Makassar serta bagaimana sistem ekonomi syariah dapat menjadi solusi terhadap masalah suku bunga terhadap pertumbuhan sektor riil dan sektor investasi. Permasalahan dalam penelitian ini bahwa suku bunga memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan sektor riil dan sektor investasi serta apakah sistem bagi hasil dapat menjadi solusi terhadap permasalahan suku bunga.

Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana dengan variabel independen suku bunga dan variabel dependen sektor riil dan sektor investasi. Uji hipotesis menggunakan pengujian secara parsial (uji t), simultan (uji F) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa data keuangan dan data investasi bulanan selama 5 (lima) tahun periode tahun 2007 - 2011 dari Bank Indonesia dan BPMD kota Makassar. Selain itu data pendukung dari Biro Pusat Statistik kota Makassar, wawancara serta kajian kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif cukup signifikan terhadap pertumbuhan sektor riil dan sektor investasi. Selain itu, suku bunga juga memberi pengaruh terhadap laju inflasi, dan dana pihak ketiga bank konvensional. Suku bunga tidak memberi pengaruh terhadap *loan deposit ratio* bank konvensional, dana pihak ketiga bank syariah dan tingkat pembiayaan bank syariah. Sebagai solusi dari sistem bunga untuk menggerakkan pertumbuhan sektor riil dan investasi dalam sistem ekonomi Islam adalah model jual beli (*murābahah*) dan bagi hasil (*mudhārabah* dan *musyārahah*) Implikasi terhadap penelitian ini, bahwa untuk mengatasi dampak suku bunga terhadap pertumbuhan sektor riil dan sektor investasi serta dampak ekonomi lainnya maka pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia sebagai regulator perlu me-nurunkan tingkat suku bunga sampai batas minimal (*zero interest*) untuk mendorong pertumbuhan sektor riil dan investasi serta variabel ekonomi lainnya. Selain itu, pemerintah harus mendorong pengembangan sistem ekonomi Islam secara *komprensif* khususnya lembaga keuangan Islam dan kebijakan moneter yang tidak berbasis bunga (*zero interest*) sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi secara umum.

Kata Kunci: *Suku Bung;, Sektor Riil; Sektor Investasi*

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the impact of interest rates on the growth of the real sector and investment sector in the city of Makassar and how the Islamic economic system can be a solution to the problem of interest to the real sector growth and investment sectors . Problems in this study that interest rates had a negative impact on the real sector growth and investment sector as well as whether the profit-sharing system can be a solution to the problems of interest .

The analytical method used is the Simple Linear Regression with independent variables and the dependent variable interest rate and the real sector investment sector . Hypothesis testing using partial test (t test), simultaneous (F test) and test the coefficient of determination (R²) data collection method using secondary data from financial data and monthly investment data for 5 (five) year period from 2007 to 2011 from Bank Indonesia and BPMD Makassar. Besides supporting data from the Central Bureau of Statistics the city of Makassar, interviews and review of literature .

The results showed that the interest rate is quite significant negative effect on the growth of the real sector and investment sectors . In addition , interest rates also contributed to the inflation rate , and conventional bank deposits . Interest rate does not give effect to conventional bank loan -deposit ratio , third-party funds of Islamic banks and Islamic banks financing rate . As a solution of the system of interest to drive real sector growth and investment in the Islamic economic system is a model of buying and selling (murabahah) and the results (mudharabah and musyarakah)

Implications of this study , that to overcome the impact of interest rates on real sector growth and investment and other economic impacts of the government in this case as the regulator needs to Bank Indonesia lowered interest rates to the minimum (zero interest) to encourage the growth of the real sector and investment and other economic variables . In addition , the government should encourage the development of an Islamic economic system in a comprehensive Islamic financial institutions and especially monetary policy on interest (zero interest) as a solution to overcome the problems of the economy in general.

Keywords : Interest Rates , Real Sector and Investment Sector

PENDAHULUAN

Islam merupakan aturan hidup (*way of life*) yang lengkap dan sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia¹ dengan tujuan mencapai hidup yang bahagia di dunia dan akhirat (*falah*).² Islam meliputi aspek aqidah, syariah dan akhlak.³

Aqidah merupakan pondasi segala aktifitas dan amal perbuatan manusia yang dengannya merupakan syarat diterimanya amal seseorang di hadapan Allah swt. Syariah Islam sebagai aturan yang menjadi pedoman operasional (*rules of the game*) dalam melaksanakan aktifitas amal perbuatan, baik ibadah ritual maupun ibadah sosial (*muāmalah*). Akhlak merupakan pola perilaku yang harus dimiliki dalam melakukan hubungan atau interaksi, baik kepada sang pencipta maupun kepada sesama manusia. Bahkan sebagai rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil ‘ālamìn*).⁴ Allah swt menciptakan manusia dengan tujuan beribadah kepada-Nya untuk melaksanakan fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi.

Tujuan utama syari‘at Islam adalah untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia (*falāh*), baik di dunia maupun di akhirat. Ini sesuai dengan misi Islam secara keseluruhan sebagai *rahmatan lil‘alamìn*.⁵ Al-Syatibi dalam *al-Muwafaqāt*⁶ menegaskan:

ومعلوم ان الشريعة انما وضعت لمصالح الخلق باطلاق

Artinya:

“Telah diketahui bahwa syariat Islam itu disyariatkan/diundangkan untuk mewujudkan kemaslahatan makhluk secara mutlak”.

¹Q.S. Al-Maidah /5:3.

²Q.S. Al-Baqarah /2:201.

³Q.S. An-Nahl /16:89.

⁴Q.S. Al Anbiya /21: 107.

⁵Q.S. Al Anbiya /21: 107.

⁶Al-Syātibi, t.t., *al-Muwafaqāt fi Usūl al-Ahkām*, Beirut: Dar al-Fikr, juz 2, h. 19.

Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falāh*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayāh al-tayyibah*).⁷ Dengan demikian tujuan sistem ekonomi Islam adalah berkait dengan tujuan yang tidak hanya memenuhi kesejahteraan hidup di dunia saja (*materialism*) namun juga ke-sejahteraan hidup yang lebih hakiki (*ukhrōwi*). Allah swt sebagai puncak tujuan, dengan mengedepankan pencarian keridhoan-Nya dalam segala pola perilaku sejak dari produksi, distribusi hingga konsumsi.

Subtansi pelarangan riba dalam masalah ekonomi untuk mengantisipasi adanya tindakan-tindakan eksploitatif terhadap mereka yang lebih lemah dalam mekanisme kerja dan bisnis. Disamping itu riba berdampak pada kinerja seseorang yang cenderung malas, menghindari resiko dan mendzalimi. Bunga menghambat pergerakan kegiatan sektor riil dan investasi serta mendorong adanya inflasi dan spekulasi. *Kedua*, menghindari ketidakjelasan (*gharār*) yaitu pengikatan kontrak (*aqad*) yang mengandung resiko atau ketidakpastian mutlak atas hasil kontrak, kualitas atau spesifikasi subjek, serta hak dan kewajiban dari semua pihak. *Ketiga*, menghindari perjudian (*maisyir*) dan permainan peluang yaitu, semua instrumen seperti undian berhadiah, lotre dimana kupon dibagikan dengan bujukan atau insentif disajikan yang sangat bergantung pada peluang, atau hadiah yang didistribusikan secara tidak proporsional dengan penarikan undian.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam instrumen keuangan syariah, terutama yang terkait produk syariah dan pengembangan bisnis adalah; *pertama*, prinsip jual beli yang meliputi; *murābahah*, *salam*, dan *istisna'* yang merupakan representasi produk untuk menggerakkan sektor perdagangan, properti, industri, atau sektor riil lainnya. *Kedua* prinsip bagi hasil yang meliputi, *mudhārabah*,

⁷Muhammad Akram Khan, 1989. "Methodology of Islamic Economics" dalam Aidit Ghazali dan Syed Omar (eds.), *Readings in The Concept and Methodology of Islamic Economics*, Petaling Jaya: Pelanduk Publications, h. 59; Syed Mohd. Ghazali Wafa Syed Adwam Wafa *et al.*, 2005, *op.cit.*, h. 53; M. B. Hendric Anto, 2003, *op.cit.*, h. 7.

musyārakah dan *muzāra'ah* yang merupakan model dalam pengembangan proyek investasi, manufaktur, pasar modal, perbankan, keuangan non bank, teknologi, perikanan, kelautan, perkebunan, pertambangan dan pertanian. Ketiga prinsip sewa yang meliputi *ijārah* dan *ijārah muntahia bit tamlik* (IMBT) yang dapat meng-embangkan sektor jasa seperti perhotelan, konsultan, leasing, bursa tenaga kerja dan sebagainya. Keempat, prinsip kebajikan, dengan menggunakan pinjaman kebajikan dengan model *qordhul hasān*. Sedangkan untuk memenuhi kepentingan sosial dapat memanfaatkan zakat, infak, sedekah, hibah dan wakaf dengan meng-efektifkan lembaga zakat, lembaga sosial dan regulasi pemerintah.

Suku bunga adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam per-ekonomian suatu negara selain inflasi. Suku bunga dapat mempengaruhi ke-seimbangan antara simpanan masyarakat dan investasi pada sektor riil, selanjut-nya mempengaruhi jumlah lapangan kerja dan tingkat pengangguran. Lebih jauh lagi implikasinya dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat. Hal tersebut biasa disebut *multiplier effect*. Karena itu penetapan tingkat suku bunga banyak mempertimbangkan berbagai faktor yang akan menjadi akibat yang akan terjadi dari penetapan tingkat suku bunga tersebut. Kenaikan atau penurunan suku bunga dalam bursa efek juga sangat terasa imbasnya terutama terhadap saham-saham perbankan yang dalam hal ini berfungsi sebagai lembaga *intermediasi*, yaitu lembaga penyalur kredit kepada masyarakat. Tingginya suku bunga dan biaya operasional berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajibannya sehingga menurunkan kualitas kredit perbankan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang ***Analisis Dampak Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Sektor Riil dan Sektor Investasi Dalam Perspektif Syariah di Kota Makassar.***

Landasan Teori

Investasi dalam teori ekonomi konvensional adalah penambahan terhadap *stock* modal fisik, melalui pembangunan properti, pembuatan mesin, pembangun-an pabrik, prasarana atau penambahan persediaan barang. Selain investasi dalam arti fisik ia juga dapat diartikan dengan investasi dalam modal manusia (*human capital*), yang merupakan ciri khas investasi konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja dan jumlah kapital. Teori investasi pada umumnya hendak menjelaskan faktor-faktor (*variable*) yang mempengaruhi investasi. Beberapa faktor yang diduga kuat pengaruhnya terhadap investasi konvensional adalah tingkat bunga, penyusutan, kebijaksanaan, perkiraan (*expectation*) tentang penjualan serta kebijaksanaan ekonomi.⁸

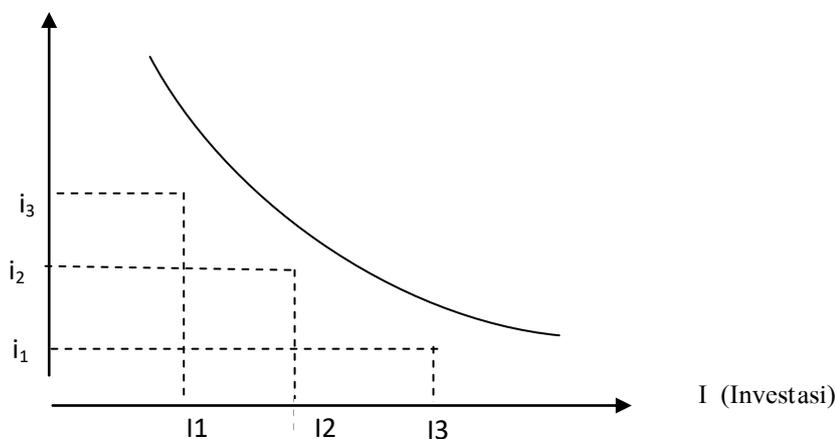
Dalam model Keynesian II, fungsi investasi ditunjukkan sebagai berikut:

$$I = f_i(i)$$

i = Tingkat bunga

$$I = f_i(\text{bunga})$$

Keynes menamakan fungsi ini sebagai "*The Marginal Efficiency of Capital*" yang sering disebut sebagai MEC. Bentuk gambar dari fungsi invesatsi sebagai berikut (Suku Bunga)

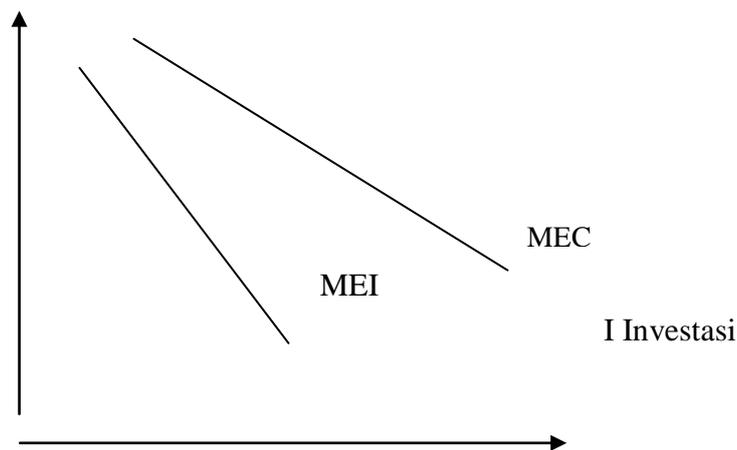


Gambar. Hubungan Investasi Dengan Tingkat Suku Bunga

⁸Abdul Azis, 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Alfabeta Bandung. Cet. I. h.54.

Hubungan tingkat bunga dengan investasi juga dapat dilihat dari *Marginal Efficiency of Investment* (MEI) dan *Marginal Efficiency of Capital* (MEC). MEI menggambarkan hubungan investasi yang telah dilakukan oleh pengusaha dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu MEC lebih menekankan pada hubungan antara hasil yang diharapkan dari modal yang ditanamkan oleh seorang pengusaha. Hubungan tersebut dilakukan untuk usaha-usaha yang memiliki tingkat pengembalian modal (*rate of return*) yang lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga yang berlaku.

i Suku Bunga



Gambar 4. Kurva *Marginal Efficiency of Investment* (MEI) dan *Marginal Efficiency of Capital* (MEC)

Keterangan: Kurva MEC lebih landai dibanding kurva MEI karena jumlah investasi yang sesungguhnya ditanamkan umumnya lebih kecil daripada investasi yang "seharusnya" ditanamkan pada berbagai bidang usaha.

Fungsi ini semacam kurva permintaan. Makin rendah i (bunga), makin besar jumlah investasi. Dalam sistem ekonomi Islam, khusus zakat, maka i (bunga pinjaman nol), ditetapkan sama dengan nol, sehingga menurut teori investasi dapat dilihat makin kekanan yang berarti investasi didorong dengan cepat.

Investasi dan tabungan dalam ekonomi konvensional sangat dipengaruhi oleh peran bunga. Sehingga bunga menjadi indikator fluktuasi yang terjadi di investasi dan tabungan. Ketika bunga tinggi maka kecenderungan tabungan akan meningkat, sementara investasi relatif turun. Begitu sebaliknya ketika bunga rendah maka tabungan menurun dan investasi meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi dalam aktivitas tabungan dan investasi dalam konvensional didominasi oleh motif keuntungan (*return*).

1. Teori Investasi dalam Islam

Syariah Islam tidak mengenal bunga dalam sistem perekonomian, hubungan investasi dan tabungan dalam perekonomian Islam tidak sekuat seperti yang ada dalam konvensional. Dalam konvensional hubungan investasi dan tabungan dihubungkan oleh peran bunga dalam perekonomian. Sehingga bunga menjadi indikator fluktuasi yang terjadi di investasi dan tabungan. Ketika tingkat bunga tinggi maka kecenderungan tabungan akan meningkat, sementara investasi relatif turun. Begitu sebaliknya ketika bunga rendah, maka tabungan akan menurun dan investasi akan meningkat. Berdasarkan hal diatas maka mekanisme investasi menurut ekonomi Islam, bahwa persoalan nilai waktu yang diformulasikan dalam bentuk bunga sebagai pendapatan tidak diterima karena termasuk kategori riba, maka formulasi investasi menurut ekonomi Islam yang terkait dengan pendapatan adalah.⁹

$$Y = (QR)VW$$

Dimana:

Y = Pendapatan

Q = Nisbah bagi hasil

R = *Return* usaha

V = Tingkat pemanfaatan harta

W = Harta yang ditabung

⁹ Muhammad, *op.cit.*

Formula ini dapat diterapkan sebagai pengganti formula *time value of money*. karena tidak mengandung mekanisme bunga, tetapi menggunakan mekanisme bagi hasil dan *return* usaha yang terjadi secara riil.¹⁰ Dengan formula ini bahwa yang memberikan nilai ekonomi adalah pemanfaatan waktu. Sehingga dalam ekonomi Islam hanya dikenal *economic value of time* bukan *time value of money*.¹¹

Investasi dalam ekonomi Islam pada dasarnya adalah bentuk aktif dari ekonomi syariah. Dalam Islam setiap harta ada zakatnya, jika harta tersebut didiamkan, maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya. Salah satu hikmah dari zakat ini adalah mendorong seorang muslim untuk menginvestasikan hartanya agar bertambah. Harta atau uang yang tidak digerakkan dapat menimbulkan efek yang buruk terhadap masalah sosial dan perekonomian, yaitu terjadinya kelesuan ekonomi atau harta hanya berputar pada orang kaya saja¹².

2. Teori Riba dalam Investasi

Menurut Sadeq (1989)¹³ bahwa pengharaman riba dalam ekonomi, disebabkan oleh empat alasan: *Pertama*, sistem ekonomi ribawi telah menimbulkan ketidakadilan dalam masyarakat terutama bagi pemberi modal yang pasti menerima keuntungan tanpa mau tahu apakah para peminjam dana tersebut memperoleh keuntungan atau tidak. Kalau para peminjam dana mendapatkan untung dalam bisnisnya, maka persoalan ketidakadilan mungkin tidak akan muncul. Namun bila usaha bisnis peminjam modal bangkrut, maka

¹⁰Sebagai contoh bila seorang mempunyai harta (W) sebesar Rp. 100 juta. Harta ini dapat digunakan seluruhnya untuk investasi atau sebagiannya. Tingkat pemanfaatan harta tersebut, sebesar v. Bila seluruhnya diinvestasikan, maka v=1, sedangkan bila tidak ada yang diinvestasikan maka v=0 dengan v=1, katakanlah tingkat return-nya, r= 50% atau r= Rp. 50 juta. Bila diasumsikan skala usaha tidak berpengaruh pada tingkat return yaitu tetap 50 %, bila v= 0,5, maka retur-nya R= Rp. 25 juta. Bila dalam menginvestasikan hartanya, ia tidak melakukannya sendiri, misalnya melalui kerjasama bagi hasil mudharabah, maka return ini akan dibagikan berdasarkan nisbah Q

¹¹*Economic Value of Time* berarti waktulah yang memiliki nilai ekonomi, bukan uang yang memiliki nilai ekonomi (*Time Value of Money*)

¹²Q.S at-Taubah /9: 34.

¹³A. M. Sadeq, 1989. *Factor Pricing and Income Distribution from An Islamic Perspectiv*". Journal of Islamic

harus membayar kembali modal yang dipinjamkan dari pemodal ditambah bunga pinjaman. Dalam keadaan ini, peminjam modal yang sudah bangkrut seperti sudah jatuh di timpa tangga pula, dan bukankah ini sesuatu yang sangat tidak adil?.

Kedua, sistem ekonomi ribawi juga merupakan penyebab utama berlakunya ketidakseimbangan antara pemodal dengan peminjam. Keuntungan besar yang diperoleh para peminjam yang biasanya terdiri dari golongan industri raksasa hanya diharuskan membayar pinjaman modal ditambah bunga pinjaman dalam jumlah yang relatif kecil dibandingkan dengan milyaran keuntungan yang diperoleh. Padahal para penyimpan uang di bank-bank umumnya terdiri dari rakyat menengah ke bawah. Ini berarti bahwa keuntungan besar yang diterima para konglomerat dari hasil uang pinjamannya tidaklah sebanding yang dirasakan oleh pemberi modal (para penyimpan uang di bank) yang umumnya terdiri dari masyarakat menengah ke bawah.

Ketiga, sistem ekonomi ribawi akan menghambat investasi karena semakin tinggi tingkat bunga dalam masyarakat, maka semakin kecil kecenderungan untuk berinvestasi. Masyarakat lebih cenderung untuk menyimpan uangnya di bank-bank karena keuntungan yang lebih besar diperoleh akibat tingginya tingkat suku bunga.

Keempat, bunga dianggap sebagai tambahan biaya produksi bagi para pebisnis yang menggunakan modal pinjaman. Biaya produksi yang tinggi akan memaksa perusahaan untuk menjual produknya dengan harga yang lebih tinggi pula. Melambungnya tingkat harga pasar, pada gilirannya memicu terjadinya inflasi akibat semakin lemahnya daya beli konsumen.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode “Analisis Kuantitatif”, yaitu analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh/signifikansi suku bunga/Bi rate sebagai variabel independen (X) terhadap variabel dependen sektor riil (Y_1) dan sektor investasi (Y_2), dengan bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y_1 = f(X)$$

$$Y_2 = f(X)$$

Dengan demikian dapat dikemukakan model analisisnya sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X + \mu \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_2 X + \mu \dots\dots\dots (2), \quad \text{Dimana :}$$

Y_1 = Sektor Riil (Miliar Rp)

Y_2 = Sektor Investasi (Milyar Rp)

X = Suku bunga/Bi rate (%)

β_0 = Konstanta

β = Parameter yang akan ditaksir untuk memperoleh gambaran tentang hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat

μ = Error term

Data-data tersebut akan diolah melalui komputer dengan program SPSS (*statistical Package for the Social Sciences*) atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial, sehingga diperoleh koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (r^2).

Pengujian Hipotesis adalah:

1. Uji F (*fisher*) adalah untuk menguji apakah variabel independen X (Suku bunga/Bi rate) berpengaruh terhadap variabel dependen Y_1 (sektor riil) dan Y_2 (sektor investasi). Uji simultan dilakukan dengan membandingkan antara nilai F ratio dan F tabel.

2. Jika F ratio lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel-variabel dependen (Y), dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) 95% atau $\alpha = 5\%$ (0,05)
3. Uji t (*student*) adalah untuk membuat kesimpulan (*indeferece*) mengenai pengaruh variabel *independen* (X) yaitu tingkat suku bunga/Bi rate terhadap variabel dependen masing-masing (Y) yaitu investasi dan sektor riil. Uji Parsial dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka keputusannya hipotesis (H_0) diterima. Dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) 95% atau $\alpha = 5\%$ (0,05)
4. Nilai korelasi:

0	-	0,25	Lemah
0,26	-	0,5	Sedang
0,51	-	0,75	Kuat
0,76	-	1	Sangat kuat

HASIL PENELITIAN

Sekilas Tentang Kota Makassar

Kota Makassar terletak antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan yang berbatasan sebelah utara dengan kabupaten Maros, sebelah Timur kabupaten Maros, sebelah Selatan kabupaten Gowa dan sebelah Barat adalah selat Makassar dengan luas wilayah 175,77 km², dan secara administrasi pemerintahan dibagi menjadi 14 kecamatan, 143 kelurahan, 980 RW, dan 4867 RT. Berdasarkan pencatatan stasiun Meterologi Maritim Paotere, secara rata-rata kelembaban udara sekitar 82,7%, teperatur udara sekitar 26,5 – 28,5 derajat dan rata-rata kecepatan angin 2,9 knot.

Penduduk dan Ketenagakerjaan

Penduduk kota Makassar tahun 2012 tercatat sebanyak 1.612.413 jiwa sementara tahun 2009 hanya sebesar 1.272.349 jiwa (terjadi kenaikan sebesar 0,21 persen). Jumlah tersebut jika dirinci berdasarkan jenis kelamin maka penduduk yang berjenis kelami laki-laki sebanyak 738.427 jiwa dan perempuan sebanyak 873.986 jiwa.

Selanjutnya berkaitan dengan ketenagakerjaan, terlihat bahwa pada tahun 2011 potensi tenaga kerja yang tercatat pada Dinas Tenaga Kerja kota Makassar sebanyak 4.317 orang yang terdiri dari laki-laki 2.004 orang dan perempuan 2.343 orang dengan tingkat partisipasi kerja rata-rata diatas 50 %.¹⁴

Gambaran Singkat Tingkat Suku Bunga Rata-Rata Pertahun Periode Tahun 2007-2011

Tingkat suku bunga selama 5 tahun terakhir (periode 2007-2011) menunjukkan terjadi penurunan tingkat suku bunga pertahun rata-rata 0,5 % pertahun. Trend penurunan suku bunga ini sangat membantu dalam mendorong pertumbuhan sektor riil dikota Makassar. (lihat tabel 1)

¹⁴Makassar Dalam Angka. *Makassar in Figures Th 2012*. Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan BPS Kota Makassar.

Tabel 1. Tingkat Suku Bunga Rata-Rata/Bi rate Per Tahun

Tahun	2007	2008	2009	2010	2011
Suku Bunga Rata2 (%)	8,67	8,62	7,14	6,58	6,40

Sumber: BI Cabang Makassar

Gambaran Umum Sektor Riil

Berdasarkan data statistik dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar terlihat trend kenaikan PDRB sektor riil setiap tahun cukup baik. Rata-Rata kenaikan sebesar 9,08 %. (lihat tabel 2)

Tabel 2. Trend PDRB Sektor riil 5 (lima) Tahun terakhir atas Dasar Harga Konstan Menurut

Lapangan Usaha Sejak Tahun 2005 - 2009 d Kota Makassar (Milyard Rupiah)

N o	Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009
1	Pertanian	99,582	101,030	96.870	98.743	100,328
2	Pertambangan	1,294	1,328	1,363	1,411	1,448
3	Industri Pengolahan	2.472,230	2.622,980	2.756,548	2.949,019	3.134,153
4	Listrik Gas dan Air	209,915	220,642	236,384	269,478	294,421
5	Bangunan	815,833	885,130	962,053	1.130,758	1.272,509
6	Perdagangan, Restoran dan Hotel	2.983,764	3.219.695	3.522,317	3.969,356	4.374,786

7	Angkutan dan Komunikasi	1.361,31 5	1.805,08 7	1.986,02 3	2.186,99 0	2.393,20 5
8	Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	1.032,93 7	1.155,81 9	1.284,19 7	1.429,34 8	1.597,18 5
9	Jasa-Jasa	1.200,17 1	1.330,13 6	1.413,74 5	1.516,72 0	1.630,14 9
	PDRB	10.177,0 41	11.341,8 47	12.261,5 36	13.551,8 27	14.798,1 87

Sumber: Pusat Statistik Kota Makassar

	PDRB	10.177,0 41	11.341,8 47	12.261,5 36	13.551,8 27	14.798,1 87
--	------	----------------	----------------	----------------	----------------	----------------

Gambaran Umum Sektor Investasi di Kota Makassar

Tabel 3. Perkembangan Investasi Modal Asing (PMA) dan Kredit Investasi Periode 2007-2011

Tahun	Investasi PMA (\$)	Kredit Investasi (M)
2007	18.460.000	23.978,58
2008	3.140.000	25.220,36
2009	1.225.000	25.698,99
2010	165.487.668	32.785,00
2011	894.562.536	41.137,00

Sumber Data: Kantor PMD Provinsi Sulawesi Selatan

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Analisis Hasil Pengujian Statistik

Analisis Hubungan Variabel Suku Bunga dan Sektor Riil

Tabel 4. Hubungan Rata-Rata Pertumbuhan Sektor Riil dengan Tingkat Suku Bunga

Tahun	Suku Bunga rata rata per Tahun (%)	Tingkat Inflasi Rerata per Tahun (%)	Kredit Sektor Riil Rerata (M)	Kredit Konsumsi Rerata (M)	LDR Rerata per Tahun (%)
2007	8,67	5,71	2.884,71	2.760,61	105,23
2008	8.62	11,71	3.863,78	3.670,63	111,30
2009	7,14	6,82	4.474,10	4.616,45	114,15
2010	6.58	3,24	5.063,49	5.626,99	120.33
2011	6.40	2,87	6.516,67	7.300,41	126,68

Sumber :Data Primer Telah Diolah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada korelasi yang sangat kuat antara tingkat suku bunga dengan sektor riil ($r = 0,76$) dan korelasinya sangat signifikan ($p = 0,000$). Nilai R-square = 0,577 berarti bahwa, tingkat suku bunga memberikan kontribusi sebesar 57,7% terhadap perkembangan sektor riil dan sisanya 42,3% ditentukan oleh faktor lain. Model persamaan regresi berdasarkan Data penelitian ini sangat signifikan ($p=0,000 < 0,05$), artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas dengan model persamaan regresi:

$$Y = 11337.622 - 903.610 \text{ Bi Rate}$$

Dari persamaan regresi diatas bahwa pengaruh variabel suku bunga adalah negatif, menunjukkan bahwa kenaikan dari suku bunga sangat berpengaruh terhadap penurunan aktivitas sektor riil. Nilai pendugaan regresi sebesar 903.610 menunjukkan besaran pengaruh suku bunga

terhadap penurunan aktivitas sektor riil. Hubungan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan sektor riil cukup signifikan (lihat grafik 4)

Analisis Hubungan Variabel Suku Bunga dan Laju Investasi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap peningkatan investasi di kota Makassar baik untuk kredit investasi maupun penanaman modal asing. (lihat tabel 5)

Tabel 5. Perkembangan Rata-Rata Investasi Bulanan di Kota Makassar Tahun 2007-2011

Tahun	Suku Bunga Rata-Rata per Bulan (%)	Kredit Investasi Rata-Rata per Bulan (M)	Investasi PMA Rata-Rata per Bulan (\$)
2007	8,67	2.165,63	395.333,33
2008	8.62	2.101,69	261.666,67
2009	7,14	2.141,58	900.833,33
2010	6.58	2.732,16	1.379.132,79
2011	6.40	3.431,91	74.588.544,67

Sumber: Data Primer Telah Diolah

Hasil analisis menunjukkan ada korelasi yang kuat antara tingkat suku bunga dengan sektor investasi ($R=0,669$) dan pengaruhnya cukup signifikan ($p=0,000$), terlihat pula bahwa tingkat suku bunga memberikan kontribusi sebesar 44,7% terhadap sektor investasi (Lihat lampiran 9). Model persamaan regresi berdasarkan data penelitian ini sangat signifikan ($p=0,000 < 0,05$), artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas dengan model persamaan regresi =

$$Y = 5104.004 - 349.719 \text{ BI-Rate}$$

Dari persamaan regresi diatas memperlihatkan bahwa pengaruh variabel suku bunga adalah negatif, menunjukkan kenaikan dari suku bunga akan diikuti oleh penurunan tingkat investasi. Nilai pendugaan

regresi sebesar 349.719 menunjukkan besaran pengaruh suku bunga terhadap penurunan tingkat investasi. Jika dimisalkan setiap kenaikan tingkat suku bunga sebesar 1% maka investasi akan terjadi penurunan sebesar 349.719. Hubungan tingkat suku bunga terhadap investasi menunjukkan korelasi negatif, dan memiliki pengaruh signifikan.

Kenaikan tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap investasi modal asing. Hasil analisis data menunjukkan ada korelasi yang lemah antara tingkat suku bunga dengan investasi modal asing ($r = 0,242$) dan korelasinya tidak signifikan ($p = 0,063 > 0,05$). Terlihat pula bahwa, tingkat suku bunga hanya memberikan kontribusi sebesar 5,9% terhadap investasi PMA ($R\text{-Square} = 0,059$) (lihat tabel 4). Data penelitian ini tidak signifikan ($p = 0,038 < 0,05$), artinya model regresi linier tidak memenuhi kriteria linieritas dengan model persamaan regresi:

$$Y = 1.5788 - 1.862E7 \text{ Bi Rate}$$

Dari persamaan regresi di atas bahwa pengaruh variabel suku bunga adalah negatif, menunjukkan bahwa kenaikan dari suku bunga akan diikuti oleh penurunan aktivitas penanaman modal asing meskipun pengaruhnya tidak signifikan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Sektor Riil

Menurut peneliti, pengaruh tingkat suku bunga terhadap pergerakan sektor riil sangat signifikan (lihat lampiran 6), disebabkan tingkat bunga merupakan indikator utama dalam memilih keputusan bisnis dan kebijakan moneter. Suku bunga yang tinggi akan mendorong biaya bahan baku dan produksi lebih mahal sehingga harga produksi juga akan mahal, yang menyebabkan barang-barang tidak mampu diserap oleh pasar. Hal ini akan berdampak pada pendapatan perusahaan menurun yang berimplikasi pada kelesuan perdagangan. Selain itu suku bunga yang tinggi akan mendorong masyarakat lebih memilih menabung untuk memperoleh bunga tinggi,

sementara bank agak kesulitan menyalurkan kredit karena tingginya suku bunga yang tidak dapat diserap oleh dunia usaha. Dan bank lebih cenderung memilih portofolio saham dan pasar uang yang tidak ada hubungannya dengan pergerakan sektor riil. Hasil penelitian Didi Kusnadi (2008) menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat suku bunga dengan jumlah kredit investasi dan kredit modal kerja.

Peningkatan tingkat suku bunga juga mempengaruhi tingkat harga pada produksi barang dan jasa (inflasi). Hasil analisis data (*table model summary*) menunjukkan bahwa, ada korelasi antara tingkat suku bunga dengan tingkat inflasi ($R = 0.107$), meskipun korelasinya lemah. Variabel Bi-rate hanya memberikan kontribusi sebesar 1,1% terhadap terjadinya inflasi ($R\text{-Square} = 0,011$), dan sisanya 98,9% ditentukan oleh variable lain. Pada tabel Anova menunjukkan hasil bahwa, model persamaan regresi berdasarkan data penelitian tidak signifikan ($p = 0,415 > 0,05$) artinya bahwa model regresi linier tidak memenuhi kriteria linier atau dapat pula dikatakan bahwa, tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat suku bunga dengan inflasi. Tabel terakhir (*coefficients*) menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh adalah sbb:

$$Y = -0,137 + 0,086 \text{ BI-Rate}$$

Dari persamaan regresi diatas bahwa pengaruh variabel suku bunga adalah positif, menunjukkan bahwa kenaikan dari suku bunga akan diikuti oleh kenaikan tingkat inflasi. Nilai pendugaan regresi sebesar 0,086 menunjukkan besaran pengaruh suku bunga terhadap tingkat inflasi. Jika dimisalkan setiap kenaikan tingkat suku bunga sebesar 1% maka inflasi akan menjadi 0,086%. Pengaruh Tingkat suku bunga terhadap tingkat inflasi menunjukkan korelasi positif, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Hubungan antara kenaikan suku bunga dengan tingkat inflasi.

Tabel 6 Data Hubungan Rata-Rata Tingkat Suku Bunga Dengan Tingkat Inflasi

Tahun	2007	2008	2009	2010	2011
Suku Bunga Rata2	8,67 %	8, 62 %	7,14 %	6,58%	6,40%
Inflasi Rata2	5,71 %	11,71 %	6,82 %	3,24 %	2,87 %

Sumber: Data Bank Indonesia Cabang Makassar (data telah diolah)

Dari data diatas menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga berpengaruh terhadap peningkatan inflasi (tahun 2008), sebaliknya penurunan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap penurunan inflasi.

Teori Keynes yang menyatakan inflasi terjadi disebabkan masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Dengan kata lain, inflasi terjadi karena pengeluaran agregat terlalu besar. Karena itu, solusi yang harus diambil adalah mengurangi jumlah pengeluaran agregat dengan mengurangi pengeluaran pemerintah atau dengan meningkatkan pajak, dan kebijakan uang ketat.

Menurut peneliti, kebijakan fiskal yang harus dilakukan untuk menekan laju inflasi dalam keadilan ekonomi antara lain; melarang sifat berlebihan dalam konsumsi,¹⁵ melarang segala bentuk penimbunan untuk mencari keuntungan,¹⁶ melarang saling memakan harta dengan cara yang batil,¹⁷ mengoptimalkan ekspor,¹⁸ serta tidak dibolehkan-nya transaksi yang bersifat penindasan terhadap salah satu pihak.¹⁹

Menurut peneliti dampak dari inflasi akibat pengaruh suku bunga akan menurunkan tingkat investasi, mendorong penanaman modal yang spekulatif, menurunkan daya beli masyarakat, ketidakstabilan harga, menimbulkan ketidak-pastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang, daya saing

¹⁵QS. Al-Isra'/17:26

¹⁶QS. At-Taubah/9:34

¹⁷QS. An-Nisaa/4:29

¹⁸QS.Al-Jumu'ah/62:10

¹⁹QS. Al-Baqarah/2:279

produk ber-kurang, terjadinya defisit neraca pembayaran, membuka ruang pengangguran, menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara luas dan menurunnya produksi serta distribusi barang dan jasa. Selain itu kenaikan inflasi akibat kenaikan tingkat suku bunga akan mendorong tingkat tabungan masyarakat dengan harapan memperoleh *return* yang tinggi dari bunga. Tetapi disisi lain akan menjadi beban bagi bank dalam menyalurkan kredit ke dunia usaha karena tingkat suku bunga akan meningkat melalui pemberian kredit. Selain itu tingkat bunga tinggi terhadap kredit akan meningkatkan resiko NPL perbankan konvensional sehingga dapat merusak kinerja dan efisiensi bank.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Investasi

Menurut peneliti menurunnya investasi karena pengaruh kenaikan tingkat suku bunga disebabkan investor lebih cenderung memilih posisi aman untuk menabung (*saving*) untuk memperoleh return bunga yang tinggi dan pasti. Sementara peluang mendapatkan *return* dalam investasi tidak pasti, bahkan harus menghadapi berbagai resiko baik jenis maupun intensitasnya.²⁰Selain tingkat suku bunga yang mempengaruhi tingkat investasi pengaruh variabel inflasi, harapan masa depan dan ketersediaan infrastruktur juga sangat berpengaruh. Begitu pula ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan kondisi sosial, ekonomi masyarakat juga menjadi pertimbangan terhadap laju investasi. Investasi dalam Islam pada dasarnya adalah bentuk aktif dari ekonomi syariah.

Kenaikan tingkat suku bunga akan mendorong peningkatan tingkat dana pihak ketiga (DPK) di bank. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada korelasi yang sangat kuat antara tingkat suku bunga dengan dana pihak ketiga (DPK) ($R = 0,779$), dan korelasi ini menunjukkan hasil yang signifikan ($p = 0,000$). Hasil ini juga menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memberikan kontribusi sebesar 60,7% terhadap DPK, dan sisanya sebesar 39,3% ditentukan oleh faktor lain.

²⁰ QS. Al-Muzzammil/73:20

Data penelitian ini sangat signifikan ($p=0,000 < 0,05$), artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas dengan model persamaan regresi:

$$Y = 22428.460 - 1628.820 \text{ Bi Rate}$$

Dari persamaan regresi di atas bahwa pengaruh variabel suku bunga adalah negatif, menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga akan diikuti oleh kenaikan tingkat penerimaan dana pihak ketiga.

Pertumbuhan investasi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pembiayaan oleh perbankan pada sektor manufaktur, industri maupun pertanian. Perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari industri perbankan nasional meskipun pangsa pasar (*market share*) masih kecil tetapi telah banyak memberi kontribusi dalam pertumbuhan investasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mempunyai korelasi yang kuat dengan pembiayaan syariah ($R=0,722$), dan korelasi ini sangat signifikan ($p = 0,000 < 0,05$). Tingkat suku bunga ini memberikan kontribusi sebesar 52,2% terhadap pembiayaan syariah ($R\text{-Square} = 0,522$). Data penelitian ini sangat signifikan ($p=0,000 < 0,05$), artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas dengan model persamaan regresi:

$$Y = 5161.446 - 485.499 \text{ Bi Rate}$$

Dari persamaan regresi di atas bahwa pengaruh variabel suku bunga adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga tidak memberi pengaruh terhadap jumlah pembiayaan di bank syariah secara signifikan.

Tabel 7. Gambaran LDR Bank Umum Syariah Periode 2007 - 2011 (posisi Desember)

Tahun	2007	2008	2009	2010	2011
DPK	437,86 M	652.542 M	871,143 M	1,139 T	1.662 T
Pembiayaan	732,99 M	1,29 T	1,4 T	2,020 T	3,089 T
Bi Rate rata2	8,67 %	8,62 %	7,14 %	6,58%	6,50%
FDR	142,34 %	196,97 %	159,36 %	177,33 %	185,89 %

Sumber: Data Bank Indonesia Cabang Makassar (Data Diolah)

Fakta telah membuktikan bahwa ternyata *rate of return* bank syariah lebih tinggi bila dibandingkan dengan *interest rate* yang berlaku pada bank konvensional. Sehingga ini akan menjadi faktor pendorong meningkatnya jumlah nasabah pada bank syariah. Dampak yang ketiga adalah akan mendorong tumbuhnya investor yang berani mengambil keputusan bisnis yang beresiko. Hal ini akan menyebabkan berkembangnya berbagai inovasi baru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing bank syariah. Dampak selanjutnya adalah dapat mengurangi peluang terjadinya resesi ekonomi dan krisis keuangan. Hal ini dikarenakan bank syariah adalah institusi keuangan yang berbasis aset (*asset-based*). Artinya bank syariah adalah institusi yang berbasis produksi (*production-based*). Pola pembiayaan *mudārabah* dan *musyārahah* adalah pola pembiayaan yang berbasis pada produksi. Krisis keuangan pun dapat diminimalisir karena *balance sheet* perusahaan relatif stabil. Hal ini dikarenakan posisinya sebagai *mudhārib*, dimana perusahaan tidak menanggung kerugian yang ada, apabila kerugian tersebut disebabkan oleh kondisi luar biasa yang tidak diprediksikan sebelumnya, misalnya diakibatkan oleh bencana alam. Maksudnya keadaan tersebut terjadi tidak sengaja dan diluar batas kemampuan. Dengan demikian, semua beban kerugian akan ditanggung oleh bank syariah sebagai pemilik dana (*Sahibul maal*). Selanjutnya pola *mudārabah* dan *musyārahah* dapat menjadi solusi alternatif atas problem *overlikuiditas* yang saat ini terjadi. Menurut peneliti, kondisi over likuiditas ini harus disiasati dengan menyalurkannya pada sektor riil dan sektor investasi. Dan fakta telah menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan (FDR) ke sektor riil dan sektor investasi sangat tinggi yaitu rata-rata diatas 100 %

PENUTUP

Dari hasil analisis regresi linier sederhana pengaruh variabel *indefenden* suku bunga (*Bi rate*) terhadap variabel *defenden* pertumbuhan sektor riil dan sektor investasi serta variabel lainnya di Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut Pengaruh variabel indefenden suku bunga (*Bi rate*) terhadap variabel *defenden* sektor riil memberi pengaruh cukup signifikan dalam menghambat pertumbuhan sektor riil. Selain itu tingkat suku bunga juga memberi pengaruh negatif terhadap laju inflasi. Pengaruh variabel indefenden suku bunga (*Bi rate*) terhadap variabel *defenden* sektor investasi memberi pengaruh cukup signifikan dalam menghambat pertumbuhan sektor investasi. Pengaruh variabel *indefenden* tingkat suku bunga (*Bi rate*) terhadap variabel *defenden* sektor riil dan sektor investasi cukup signifikan menunjukkan bahwa, tingkat suku bunga secara teori dan empiris menghambat pertumbuhan sektor riil dan sektor investasi. Karena itu, sistem ekonomi Islam telah menegaskan dan membuktikan secara konsep dan empiris tentang dampak buruk keharaman riba (suku bunga) yang pasti akan menimbulkan dampak terhadap masalah sosial dan ekonomi. Sebagai solusi pengharaman riba (bunga), Islam mendorong kegiatan perdagangan dan sektor riil (*al-ba'i*), sewa-menyewa (*ijārah*), mendorong kegiatan investasi dengan sistem bagi hasil (*mudhārabah*, *musyārahah*, dan *muzārah*), mewajibkan zakat, banyak berinfak dan bersedekah dan melarang segala macam bentuk transaksi yang spekulatif dan batil.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya. Khadim al Haramain asy Syarifain, Fahd bin 'Abd al 'Aziz Al Sa'ud, Madinah, Saudi Arabia, 1990
- Ahmad Ziauddin. *Al-qur'an Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan*. Penerbit Dana Bhakti Prima Yasa. Yogyakarta, 1998.
- Ahmad, Khursid, *Studies in Islamic Economics*, The Islamic Foundation, United Kingdom, 1981.
- Ahmad, Mahmud, *Sosial Justice in Islam*. Pub. By. Shaikh Mohammad Ashraf bookseller. Lahore
- An-Nabhani, Taqiy Al-Din. *An-Nizham Al-Iqtishadi fi Al-Islam..* Beirut : Dar Al-Ummah, 1990.
- Al-Syatibi, t.t., *al-Muwafaqat fi Usul al-Ahkam*, Beirut: Dar al-Fikr, juz 2.
- Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syariah*. Penerbit Alfabeta, Bandung, 2010.
- Al-Qurthubi, *Tafsîr al-Qurthubî*, VIII/128, ed. Muhammad Abdul Halim al-Barduni, Dar asy-Sya'b, Kairo
- As-Suyuthi. *Ad-Durr al-Mantsûr*, Dar al-Fikr, Beirut. Juz II, 1993.
- Bank Umum Syariah Tahun 2005-2007*. Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Khan, Muhammad Akram. *Methodology of Islamic Economics* dalam Aidit Ghazali dan Syed Omar (eds.), *Readings in The Concept and Methodology of Islamic Economics*, Petaling
- Keyness John Maynard. *The General Theory of Employment , Interest and Money*. Pub. Macmilland and Co. Ltd, London and Basingstoke, 1970.
- Mannan, M. Abdul. *Islamic Economics; Theory and Practice*, Cambride: Houders and Stoughton Ltd, 1986
- Mishkin, Frederic S. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Khan, M. Fahim (1995), *Essays in Islamic Economics, Economics Series - 19*, The Islamic Foundation, United Kingdom.
- Qardawi, Yusuf . *Al-Ijtihad Al-Mu'asir*, Beirut: al-Maktab al-Islami, 1988.
- dan Teori Pembungaan Uang*. Penerbit Tintamas Indonesia , Edis Kedua Jakarta, 1985.
- Syafii Antonio, Muhammad. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani Press. Jakarta, 2001.